

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah) (WHO, 2023). Diabetes Mellitus penyakit yang memerlukan penanganan serius, baik di negara maju maupun negara berkembang dan Indonesia negara dengan jumlah penderita diabetes melitus (DM) tertinggi kelima di dunia. Hal ini disebabkan karena DM termasuk penyakit kronik yang berlangsung seumur hidup dan membutuhkan pengelolaan jangka panjang yang konsisten untuk menjaga kadar gula darah tetap stabil dan dalam batas normal. Diabetes Mellitus terjadi akibat adanya resistensi insulin dan gangguan fungsi (Dipiro, 2021). Penatalaksanaan DM dilakukan melalui lima pilar. Salah satu pilar penting dalam pengelolaan DM adalah edukasi, khususnya terkait peningkatan pengetahuan pasien. Pengetahuan yang kurang mengenai penyakit dan pengobatan sering kali menjadi faktor penyebab ketidakpatuhan pasien dalam minum obat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pengendalian kadar glukosa (Permana et al., 2023).

Defisit pengetahuan pada pasien DM mengacu pada kurangnya pemahaman atau pengetahuan yang memadai tentang kondisi klien termasuk pengelolaan dan pengobatan yang diperlukan untuk mengontrol DM. Defisit pengetahuan dapat mengakibatkan perilaku yang tidak sehat, termasuk ketidakpatuhan dalam minum obat secara teratur atau mematuhi rencana pengobatan yang direkomendasikan,

yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang dari penyakit DM. Ketidakpatuhan penderita DM dalam menjaga serta menjalani berbagai macam pengobatan serta ketidakdisiplinan melakukan pengobatan dan pola hidup merupakan salah satu bentuk kurang beradaptasinya pasien DM terhadap terapi yang harus dijalani, dan dapat menimbulkan masalah yang dapat mempengaruhi penyakit diabetes melitus, serta menimbulkan tingkat kekambuhan yang cukup tinggi (Nugroho et al., 2025).

Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan DM menunjukkan outcome klinik yang buruk dibandingkan dengan pasien yang patuh terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi yang berhubungan dengan Diabetes Mellitus, menyebabkan penurunan fungsional tubuh, rendahnya kualitas hidup, bahkan kematian. Pada dasarnya, kesembuhan penyakit tergantung pada pengobatan maupun pada penjagaan gaya hidup. Pasien DM termasuk pasien dengan tingkat ketidakpatuhan yang tinggi (Tanti Indah Pratiwi, K Fajriansyah¹, 2022)

Jumlah kasus dan prevalensi diabetes mellitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir demikian pula dengan angka mortalitas. Berdasarkan data dari IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun 2024 diperkirakan sebanyak 589 juta orang didunia menderita diabetes melitus dan jumlah ini diproyeksikan mencapai 853 juta orang di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2050. (International Diabetes Federation, 2024). Dalam survei Riskesdas 2018, diketahui bahwa 10,9% penduduk Indonesia menderita DM. Sekarang, tingkat kejadiannya mencapai 11,7% pada tahun 2023. Tahun 2030 diprediksi penderita DM di Indonesia mencapai 21,3 juta. Penderita DM di Jawa Timur

mencapai 842.004 penderita, (Sari et al., 2024). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020 sebanyak 15.397 kasus diabetes mellitus disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus (Safitri, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Jambon, tercatat jumlah pasien Diabetes Mellitus selama tiga bulan terakhir, yakni bulan Mei hingga Juli tahun 2025, sebanyak 628 pasien. Dari hasil penelitian (Kadar et al., 2022) jumlah responden diikuti oleh 153 pasien diabetes melitus, didapatkan tingkat kepatuhan minum obat kepatuhan rendah 2,0%, tingkat kepatuhan sedang 55,6%.

Peningkatan penderita diabetes dengan kadar gula darah yang tidak stabil atau terkontrol dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat berdampak pada sikap dan perilaku penderita diabetes (Pangestika, 2022). Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor yang berkaitan dengan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus adalah usia, pendidikan, status sosial dan ekonomi, regimen terapi, pengetahuan pasien terhadap penyakit, pengetahuan pasien tentang obat, dan interaksi pasien dengan tenaga Kesehatan. Diabetes melitus penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang, sehingga kepatuhan minum obat berperan penting dalam keberhasilan terapi yang dijalani. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan berkaitan dengan menurunnya keberhasilan terapi jangka panjang, meningkatnya mortalitas, dan peningkatan biaya perawatan. (Arfania et al., 2022).

Peran perawat sangat penting dalam melakukan perawatan pada pasien DM, khususnya dalam hal pemberian obat. Peran perawat sebagai edukator memberikan

pendidikan dan pelatihan kepada pasien DM dan keluarganya dalam mengatasi masalah kesehatan yang dirasakan oleh pasien DM. Perawat harus mampu berperan sebagai pendidik agar dapat mengubah perilaku pasien DM khususnya dalam hal kepatuhan dalam minum obat (Yulianti & Febriani, 2023). Peran perawat dalam hal ini sebagai edukator yang dilakukan dengan pemberian edukasi mengenai penyakit kronis DM dan memberikan penjelasan yang tepat bahwa perawatan diri merupakan proses penyesuaian diri dan melibatkan pasien guna mengurangi stres yang dialami pasien akibat penyakit tersebut (Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, 2021).

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap kepatuhan dalam minum obat pada pasien DM di wilayah Puskesmas Jambon dengan cara edukasi yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penderita DM dengan ketidakpatuhan minum obat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Defisit Pengetahuan tentang ketidakpatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Jambon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Defisit Pengetahuan tentang ketidakpatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Jambon

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran data demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita diabetes) pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Jambon
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ketidakpatuhan Minum Obat pada pasien Diabetes Mellitus Di wilayah Puskesmas Jambon
3. Mengetahui Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Puskesmas Jambon

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan terkait gambaran pasien Diabetes Mellitus dengan defisit pengetahuan yang berhubungan dengan ketidakpatuhan minum obat. Dan hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah mengenai pentingnya pengetahuan pasien dalam memengaruhi kepatuhan pengobatan pada penyakit kronis, serta menjadi dasar bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya di bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sumber informasi mengenai penggunaan obat khususnya antidiabetes sehingga dapat menjadi umpan balik bagi pasien agar dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan obat.

2. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan gambaran tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di unit pelayanan kesehatan pada umumnya dan di Puskesmas Jambon Ponorogo Khususnya.

3. Bagi institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi mengenai pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat memberikan Gambaran mengenai profil pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Jambon dan dapat memberi informasi pada penelitian berikutnya.

5. Bagi Tenaga Medis

Memberikan informasi kepada tenaga medis tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi bagi tenaga medis.